

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia pada saat ini begitu pesat, hal ini terlihat dari banyaknya bank-bank yang beroperasi di pasar perbankan, mulai dari bank umum yang mempunyai skala dan aset yang besar, bank syariah, bank pembangunan daerah, sampai ke bank perkreditan rakyat (BPR). Usaha untuk menumbuh kembangkan perbankan ini tidak lepas dari permodalan yang harus didapat oleh bank tersebut. Salah satu usaha untuk mendapatkan tambahan modal, khususnya bagi perbankan yang berskala besar dan sudah menjadi perusahaan terbuka untuk umum adalah dengan cara masuk ke pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum/publik, yang mana dari hasil penjualan saham tersebut akan dipergunakan sebagai tambahan modal. Dengan demikian masyarakat/publik ikut terlibat dalam mekanisme pasar modal dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal.

Sehingga dapat dikatakan bahwa transaksi jual-beli yang terjadi dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya.

Berbagai jenis investasi yang dapat dipilih oleh calon investor, salah satunya adalah investasi di pasar modal yang berbentuk sekuritas saham dalam hal ini adalah saham perbankan, investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut.

Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi. Perusahaan perbankan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar.

Investor sebelum melakukan investasi perlu memastikan apakah modal yang akan ditanamkan dapat memberikan pengembalian (*return*) yang diharapkan, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang berkinerja tidak baik. Salah satu agar kita dapat mengetahui kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, karena laporan keuangan tersebut dapat mencerminkan prestasi manajemen perusahaan dalam periode tertentu.

Per Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2012 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum serta sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tertanggal 25 Oktober 2012 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based bank rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank. Beberapa pengukuran yang dapat menentukan kesehatan bank diantaranya adalah risiko likuiditas, risiko rentabilitas, dan risiko permodalan.

Purwanto (2008) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh variabel *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan tingkat bunga SBI terhadap *Shareholder Value* (SV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan PER secara parsial signifikan berpengaruh terhadap *Shareholder Value* tetapi DER dan tingkat bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap *Shareholder Value*. Sementara secara

bersama-sama ROA, PER, DER dan tingkat bunga SBI terbukti signifikan terhadap *Shareholder Value*.<sup>1</sup>

Kurniadi (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010. Dengan sampel penelitian sebanyak 23 perbankan yang memenuhi kriteria memberikan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Loan To Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>2</sup>

Prasnanugraha (2007) melakukan penelitian dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin*

---

<sup>1</sup> Hadi Purwanto, *Thesis*. Analisis Pengaruh ROA, DER, PER, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap *Shareholder Value*. Studi Komparatif Pada Saham Properti dan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Semarang: Universitas Diponegoro: 2008)

<sup>2</sup> Rintistya Kurniadi, Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal* Vol 1 No.1, (Semarang: Unnes: 2012)

(NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) serta variabel-variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Obyek penelitian adalah bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara parsial.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas dan penelitian-penelitian terdahulu serta membuktikan kebenaran teori adanya pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “**Pengaruh DER, LDR, ROA, NPL,**

---

<sup>3</sup> Ponttie Prasnanugraha, *Thesis*. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Semarang: Universitas Diponegoro: 2007)

**dan NIM Terhadap Return Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI  
Periode Tahun 2009 -2012”**

**B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan penghasilan (*return*), maka para investor tersebut memerlukan berbagai informasi dan analisis yang akan digunakan untuk menentukan pilihan investasi yang akan dipilihnya sehingga *return* yang diharapkan (*expected return*) dapat terealisasi. Beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh investor yang dapat mempengaruhi *return* suatu investasi.<sup>4</sup>

1. *Interest rate risk*, yaitu resiko yg disebabkan oleh perubahan tingkat bunga tabungan dan tingkat bunga pinjaman. Tingkat bunga yang tinggi dapat menyebabkan *return* yang diperoleh dari investasi beresiko rendah (deposito) lebih tinggi daripada *return* investasi yang beresiko tinggi (saham), sehingga investor akan lebih tertarik untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito daripada membeli saham.
2. *Market risk*, yaitu resiko yang disebabkan oleh gejolak (*variability*) *return* oleh investasi sebagai akibat dari fluktuasi transaksi di pasar

---

<sup>4</sup> Zalmi Zubir, *Manajemen Portofolio, Penerapannya Dalam Investasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat: 2011), h. 20

keseluruhan. *Market risk* disebabkan oleh peristiwa-peristiwa yang bersifat menyeluruh yang mempengaruhi kegiatan pasar secara umum (*agregat*), seperti resesi, peperangan, perubahan struktur perekonomian dan perubahan selera konsumen. Akibatnya, *return* saham-saham yang terkait dengan perubahan faktor-faktor tersebut juga akan terpengaruh.

3. *Inflation risk*, yaitu resiko yang disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat sebagai akibat dari kenaikan harga barang-barang secara umum. Permintaan terhadap barang-barang meningkat, tetapi daya beli rendah, sehingga masyarakat tidak mampu membelinya. Tingkat bunga dan pinjaman erat kaitannya dengan inflasi karena pemilik modal (investor dan kreditur) akan meminta tingkat bunga yang tinggi untuk mengompensasi merosotnya daya beli tadi. Jika bank juga menaikkan tingkat bunga tabungan, maka investasi dalam saham jadi kurang menarik.
4. *Business risk*, yaitu risiko yang disebabkan oleh tantangan bisnis yang dihadapi perusahaan makin berat, baik akibat tingkat persaingan yang makin ketat, peraturan pemerintah, maupun claim dari masyarakat terhadap perusahaan karena merusak lingkungan.
5. *Financial risk*, yaitu risiko keuangan yang berkaitan dengan struktur modal yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai utang besar mempunyai resiko yang juga besar dimata pemegang sahamnya karena sebagian besar laba operasi perusahaan akan digunakan untuk membayar biaya bunga pinjaman tersebut. Akibatnya, bagian laba atau dividen yang diterima oleh pemegang saham menjadi kecil. Akibatnya, saham perusahaan tidak menarik untuk dijadikan instrument investasi dan harga sahamnya akan jatuh. Disisi lain biaya bunga pinjaman dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga jumlah utang dalam proporsi tertentu dapat menghasilkan nilai saham per lembar yang lebih tinggi daripada tidak berutang sama sekali.

6. *Liquiduty risk*, yaitu risiko yang berkaitan dengan kesulitan untuk mencairkan portofolio atau menjual saham karena tidak ada yang membeli saham tersebut. *Liquiduty risk* juga terkait dengan kondisi perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Investor yang memegang saham perusahaan tidak liquid akan menanggung risiko yang tinggi karena harganya akan jatuh pada waktu dijual, sehingga *real return* berada jauh di bawah *expected return*.
7. *Exchange rate risk* atau *currency risk*. Bagi investor yang melakukan investasi di berbagai negara dengan berbagai mata uang, perubahan nilai tukar mata uang akan menjadi faktor penyebab *real return* lebih kecil daripada *expected return*.



8. *Country risk*, risiko ini juga berkaitan dengan investasi lintas Negara yang disebabkan oleh kondisi politik, keamanan, dan stabilitas perekonomian negara tersebut. Makin tidak stabil keamanan, politik, dan perekonomian suatu negara, makin tinggi risiko berinvestasi dinegara tersebut karena *return* investasi jadi makin tidak pasti, sehingga kompensasi atau *return* yang dituntut atas suatu investasi makin tinggi.

Selanjutnya selain harus memperhatikan faktor-faktor tersebut diatas, seorang investor pada saat mereka akan menginvestasikan dananya dalam bentuk saham disuatu perusahaan perbankan harus pandai memilih bank-bank mana yang mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Salah satu alat untuk melihat kinerja tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan dari bank tempat dimana investor akan menanamkan dananya. Dari uraian ini penulis mengidentifikasi masalah pengaruh dari rasio keuangan perusahaan terhadap *return* saham perbankan khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. PEMBATASAN MASALAH**

Dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan data, maka diperlukan suatu batasan masalah yang akan diteliti baik itu objek penelitian, waktu

penelitian serta ruang lingkup penelitian. Adapun penelitian ini mempunyai batasan masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian hanya dilakukan terhadap bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Waktu penelitian dilakukan untuk periode laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.
3. Ruang lingkup penelitiannya terbatas hanya pada lingkup laporan keuangan bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan?
2. Apakah *Loan to Deposits Ratio (LDR)* berpengaruh negative terhadap *return* saham perbankan?
3. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan?
4. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negative terhadap *return* saham perbankan?

5. Apakah *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan?
6. Apakah *DER, LDR, ROA, NPL, NIM* secara bersamaan berpengaruh terhadap *return* saham perbankan?

#### **E. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN**

Penulis mengharapkan adanya manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi calon investor dan investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan investasinya dalam saham-saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh laporan keuangan terhadap investasi dalam saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian dibidang manajemen keuangan serta dapat dijadikan bahan refferensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. DESKRIPSI KONSEPTUAL

##### A. 1. Bank dan Fungsinya

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.<sup>5</sup>

Bank didefinisikan sebagai suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.<sup>6</sup>

Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 mendefinisikan tentang perbankan adalah: "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta : Raja Grafindo Perkasa: 2011), h. 11

<sup>6</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, (Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia: 2009), h. 14